

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Adapun gambaran umum lokasi penelitian ini di antaranya memuat tentang sejarah singkat berdirinya SMPLB Keraton Martapura, SMPLB Keraton Martapura visi dan misi SMPLB Keraton Martapura, keadaan sarana dan prasarana di SMPLB Keraton Martapura Keadaan tenaga pengajar di SMPLB Keraton Martapura, keadaan peserta didik di SMPLB Keraton Martapura.

##### **1. Sejarah Berdirinya SMPLB Keraton Martapura**

SMPLB Keraton didirikan oleh Yayasan Pendidikan Sekolah Luar Biasa (YPSLB) Keraton Martapura pada 17 Juli tahun 1998. SMPLB Keraton Martapura berlokasi di Jalan Menteri Empat Nomor 25 RT. 12 RW.5 Sungai Paring, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. SMPLB Keraton Martapura merupakan salah satu sekolah yang melayani pendidikan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus yang terdapat di kota Martapura. Berdiri di atas lahan seluas 936 m<sup>2</sup> dengan sertifikat Nomor 21 Tahun 2000. Dibangun pada tahun 2002 dan beroperasi sejak tahun pelajaran 1997/1998 berdasarkan SK. Kakanwi Dikbud Prov. Kal.Sel Nomor : 31/I15.a3/PR/98, tanggal 25 April 1998. Secara geografis, SMP LB keraton Martapura berada di selatan kota Martapura yang berbatasan dan hanya 100 meter dari jalan raya A.Yani yang membentang dari kota Banjarmasin, ibukota Propinsi Kalimantan

Selatan. Sejak berdiri hingga sekarang telah terjadi dua kali pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah), baik disebabkan oleh mutasi maupun memasuki masa pensiun. Kedua Kepala Sekolah dimaksud adalah sebagai berikut :

**a. Sri Rahayu, S.Pd (17 Juli 1997 – 31 Desember 1999)**

Sebagai sekolah yang baru berdiri, pada masa itu Kegiatan Belajar Mengajar masih menumpang di gedung SDLB Negeri Sungai Paring dan dibantu oleh enam orang guru yang masing-masing berstatus PNS Guru tetap di SDLB Negeri Martapura Kabupaten Banjar.

**b. Sugiyana, S.Pd. M.Pd ( Januari 2000 – 2015/Sekarang)**

Priode ini berkembang dengan cepat seiring bertambahnya jumlah siswa yang masuk. Pada tahun pelajaran 2001/2002 SMPLB Keraton dapat membeli sebidang tanah dan membangun satu unit gedung utama terdiri dari 2 lokal klas dan 2 bilik WC siswa dan guru. Warga SMPLB merasa lega karena, kegiatan belajar mengajar sudah di gedung sekolah sendiri Jumlah siswa seluruhnya berkembang cepat yakni sebanyak 28 orang siswa berkebutuhan khusus, terbagi atas 5 rombongan belajar (masing-masing tingkatan 3 rombongan belajar).

Pada tahun pelajaran 2002/2003 SMPLB Keraton membangun 1 unit gedung serbaguna dan 1 unit kelas baru terdiri 3 ruang belajar 1 ruang ibadah, 1 ruang gudang, pembuatan saluran drainase, pengadaan sarana dan prasarana peralatan pembelajaran PLB.

Pada tahun pelajaran 2003/2004 membangun satu unit kelas baru di lantai II terdiri dari 4 ruang serta mengadakan kerja sama dengan SMP Negeri 1 Martapura tentang sekolah terpadu atau kelas inklusi sampai sekarang. Pada tahun 2003 membentuk panitia bersama, dan dapat membangun 1 unit gedung beserta alat-alat pelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, berlokasi di SMPN 1 Martapura, Pada tahun 2003 ini juga mengadakan kerjasama dengan Psat Sumber Belajar dan menjadi anggota LEC Martapura.

Pada tahun pelajaran 2004/2005 membangun satu unit kelas baru di lantai II terdiri dari 3 ruang belajar, dan menambah fasilitas penunjang KBM. Pada tahun pelajaran 2005/2006 membangun sarana pagar sekolah dan fasilitas penunjang KBM. Pada tahun 2007 s/d sekarang melaksanakan kerja sama dengan SLB/C Pembina Tk. Kalsel dalam rangka peningkatan mutu sekolah melalui kegiatan bengkel kerja.

Pada tahun 2008 melaksanakan pembangunan infrastruktur berupa; (1) tralis pintu jendela gedung serba guna, (2) Menambah pembangunan WC/KM, (3) mevaving halaman sekolah dan membuat saluran draenase. Pada tahun 2009 merehap dan mentralis srambi/teras lantai dua demi keamanan sekolah.

Seiring perkembangan dan bertambahnya jumlah siswa kebutuhan khusus yang belum tertampung maka pihak sekolah mencoba mengajukan penambahan lahan ke Bupati Banjar.

Pada bulan Pebruari tahun 2010, Bupati Banjar telah merealisasikan berupa sebidang tanah berukuran 85 M x 210.00 M = 1.785.000 M<sup>2</sup> berlokasi di Jalan Candra Kirana Kelurahan Indrasari Kecamatan Martapura Kota. Pada

bulan Desember berhasil membangun 1 Unit Kantor terdiri dari Ruang ITC, R. guru, R. Kepala Sekolah, Ruang TU, R. Rapat, R. BK/Kunsultasi, R.Pantry, dan kamarmandi/Wc. 3 Unit Kelas baru terdiri dari 15 ruang belajar, 1 Unit asrama siswa terdiri dari 2 bilik serta pagar sekolah sepanjang 85 M. Pada tahun pelajaran 2011/2012 Gedung Baru sekarang digunakan SLB Negeri Martapura Kabupaten Banjar dan seterusnya.<sup>48</sup>

## 2. Identitas SMPLB Keraton martapura

### Identitas Sekolah.

1	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 204150101072
2	Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 200720
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	
4.	NPWP	: 30300246
5	Nama Sekolah	
	Alamat :	: 00.557.325.8-732.000
	-Propinsi	: SMPLB Keraton
	-Kabupaten/Kota	
	-Kecamatan	: Kalimantan Selatan
	-Desa / Kelurahan	: Banjar
	-Daerah	: Martapura
	-Jalan	: Sungai Paring
	-Kode Pos	: Perkotaan
	-Nomor Telepon / Nomor Fax	: Jl. Menteri Empat No. 25 70613
6	-E-mail	
7	Sekolah Dibuka Tahun, SK/No./Tgl.	: ☎ (0511) 4721457 : <a href="mailto:smplbkeraton@gmail.com">smplbkeraton@gmail.com</a>
8	Rekening Sekolah	: 1998, SK. Kanwil Dikbud No.31/I.15a.3/1998, Tgl 25-4- 1998
9	Bentuk Sekolah	
10	Status Sekolah	
11	Waktu Penyelenggaraan	: 0242-01-010968-50-9BRI Cabang Martapura:
12	Nama Kepala Sekolah	
13	Pendidikan terakhir	
14	SK Terakhir Status Sekolah	: Biasa/Konvensional
		: Swasta
15	Keterangan SK	: Pagi
	SK sebelumnya	: Sugiyana, M.Pd

---

<sup>48</sup>Sugiyana, Kepala Sekolah SMPLB Keraton Martapura, wawancara pada Kamis, 19 Mei 2016.

Jenjang Akreditasi	: S – 2 (Manajemen Pendidikan)
16 SK Akreditasi	: No. 150 TAHUN 2004 Tgl 18
Akta pendirian yayasan (YPSLB)	April 2004.
	: Perubahan nama
	: SMPLB Keraton Martapura
	: (B) Baik
	: Badan Akreditasi Nasional, Prop.Kalsel.Tahun 2010.
	: No. 108 tanggal 20 Mei tahun 1995

### **3. Visi dan Misi, dan Tujuan SMPLB Keraton Martapura**

#### **a. Visi Sekolah**

Visi SMPLB Keraton adalah Terwujudnya pendidikan khusus yang berakhlak mulia, beprestasi, terampil, mandiri dan berbudaya lingkungan”

Dengan Indikator :

- 1) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan
- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 3) Unggul dalam keterampilan dan kemandirian
- 4) Unggul dalam pengelolaan lingkungan yang asri

#### **b. Misi Sekolah**

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, partisipatif, kreatif dan inovatif
- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaan yang terpadu dan terarah
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang agamis, menantang, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis

- 4) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 5) Memfasilitasi sarana pendukung terwujudnya siswa berkebutuhan khusus untuk memiliki keterampilan hidup.
- 6) Mendorong suasana pembelajaran siswa untuk memiliki kepribadian yang mandiri
- 7) Mewujudkan siswa yang memiliki budaya hidup yang bersih dan sehat serta menjaga kelestarian lingkungan.

**c. Tujuan Sekolah**

Tujuan pendidikan SMPLB Keraton Martapura adalah sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: *beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Tujuan Sekolah SMPLB Keraton adalah Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan anak berkebutuhan khusus bagian : A= tunanetra, B = tunarungu, C = tunagrahita dan D = tunadaksa adalah sebagai berikut:

## **1) Tujuan Jangka Panjang**

- 1) Menghasilkan lulusan yang berbudi pekerti luhur/tinggi dan berprestasi secara bertahap.
- 2) Meraih predikat sebagai sekolah yang berwawasan Imtaq
- 3) Memiliki perangkat pembelajaran kelas 7, 8 , dan 9 untuk semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum 2013
- 4) Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang berstandar.
- 5) Memiliki Perpustakaan yang representatif dengan pelayanan yang optimal.
- 6) Mencapai pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan.
- 7) Memenuhi pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, dan partisipatif.
- 8) Meraih berbagai prestasi akademik maupun non-akademik.
- 9) Sekolah mampu meraih sebagai sekolah adiwiyata tingkat kabupaten/provinsi

## **2) Tujuan Jangka Pendek**

- a) Pada tahun 2015 seluruh siswa memiliki kebiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, menggunakan jilbab untuk semua siswa puteri dan hatam Al-Qu'an
- b) Pada tahun 2016, 99% siswa melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut

- c) Pada tahun 2016/2017 rata-rata nilai UN mencapai minimal 6,50
- d) Pada tahun 2016/2017 Siswa juara olimpiade baik akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten dan provinsi
- e) Pada tahun 2016/2017 semua lulusan terampil menggunakan ITC
- f) Pada tahun 2016/2017 semua lulusan memiliki kemandirian yang utuh dalam menyikapi era globalisasi
- g) Pada tahun 2016/2017 siswa memiliki budaya bersih, sehat dan turut serta menjaga kelestarian lingkungan
- h) Pada tahun 2016/2017 Memiliki sarana ibadah dan tempat parkir yang memadai
- i) Pada tahun 2016/2017, 90% masyarakat dan pemerintah percaya atas produk dan bentuk-bentuk pelayanan sekolah
- j) Pada akhir tahun ajaran 2017/2018 sekolah dapat menghasilkan atlet tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa yang dapat meraih prestasi sampai taraf internasional
- k) Menumbuhkembangkan warga sekolah yang berwira usaha untuk menciptakan kemandirian.



#### 4. Sarana dan Prasarana Sumber Belajar SMPLB Keraton Martapura

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang penulis lakukan, keadaan sarana dan prasaran sudah cukup memadai dan sangat membantu sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keadaan sarana dan prasaran serta sumber belajar di SMPLB Keraton Martapura dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMPLB Keraton Martapura Tahun 2016

No	Sarana dan prasarana yang dimiliki	Jumlah	Satuan m2	Kondisi			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Tanah	1	963	1			
2	Ruang KBM	10	240	10			
3	Ruang kantor	1	36	1			
4	Ruang Ketrampilan (Tataboga, Tata Busana, Kecantikan )	1	36	1			
5	Ruang komputer, lab IPU	1	36	1			
6	Ruang Perpustakaan	1	36	1			
7	Ruang serbaguna	1	119	1			
8	Ruang Alat Peraga	1 buah	6	1			
9	Ruang UKS	1	6	1			
10	Gudang	1	6	1			
11	WC/Kamar mandi	4 buah	8	4			
12	Meja kursi murid	65		65			
13	Meja guru (2011)	25		22	3		
14	Kursi guru (2011)	25		22	3		
15	Papan tulis	9		7			
16	Sarana listrik	1	1300	1			
17	Sarana telpon	1		1			
18	Komputer	7 buah		2		5	
19	Laptop	3 buah		3			
20	Printer	3 buah		3			
21	Mesin Foto copy	1 buah		1			
22	TV	3 buah		3			
23	Meja kursi Auties	7		7			
24	Menara tower/air	1					
25	Tempat sampah	1					

26	Sumur pompa listrik	1					
27	Mesin ketik	3					
28	VCD	3					

Tabel 4.2 Alat Penunjang Pembelajaran (Sumber Belajar)

No	Jenis	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Alat Peraga IPA (sederhana)	1 set	baik	Kurang
2	Alat Peraga IPS (Globe, Peta)	1 set	Baik	Kurang
8	Buku Paket mata pelajaran	591 eksp	Baik	kurang
9	Baha Indonesia VII (2010)	9 eksp	Baik	
10	Baha Indonesia VIII	9 eksp	Baik	
11	Baha Indonesia IX	9 eksp	Baik	
12	English in focu VII	9 eksp	Baik	
13	English in focu VIII	9 eksp	Baik	
14	English in focu IX	9 eksp	Baik	
15	Matematika VII	9 eksp	Baik	
16	Matematika VIII	9 eksp	Baik	
17	Matematika IX	9 eksp	Baik	
18	IPA VII	9 eksp	Baik	
19	IPA VIII	9 eksp	Baik	
20	IPA IX	9 eksp	Baik	
21	IPS VII	9 eksp	Baik	
22	IPS VIII	9 eksp	Baik	
23	IPS IX	9 eksp	Baik	
24	PPKn VII	9 eksp	Baik	
25	PPKn VIII	9 eksp	Baik	
26	PPKn IX	9 eksp	Baik	

27	Pendidikan Agama Islam VII	9 eksp	Baik	
28	Pendidikan Agama Islam VIII	9 eksp	Baik	
29	Pendidikan Agama Islam IX	9 eksp	Baik	
30	Buku Referensi	420 eksp	Baik	
31	Buku fiksi/Perpustakaan	1330 eksp	Baik	
32	Peta Indonsia timbul	3 buah	Baik	
33	Busur derajat braille	3 buah	Baik	baik
34	Catur special	3 buah	Baik	baik
35	Al-Quran Nur karim 1 juz	3 eksp	Baik	baik
36	Papan baca permulaan	2 buah	Baik	baik
37	Papan gambar giometri	2 buah	Baik	baik
38	Bola kaki bunyi	2 buah	Baik	baik
39	Riglet dan stilus	2 buah	Baik	baik
40	Puzzele huruf dan angka bralle	2 buah	Baik	baik
41	Kalkulator	2 buah	Baik	baik
42	Bralle text	2 buah	Baik	baik
43	Tongkat lipat 4	2 buah	Baik	baik
44	Jam dinding suara	1 buah	Baik	baik
45	Papan Informasi	2 buah	Baik	baik
46	Papan Latihan keseimbangan	2 buah		
47	Papan peniti	2 buah		

Tabel 4.3 Data buku kurikulum 2013 untuk tunarungu (sumber belajar)

No	Nama Buku	Kelas /Jumlah			Keterangan
		VII/B	VIII/B	IX /B	
1	Matematika	32	32	32	Kiriman dari
2	IPA	32	32	32	Dinas Prov
3	IPS	32	32	32	Kal-Sel
4	PPKN	32	32	32	Keadaan baik
5	Agama	32	32	32	
6	Bahasa Indonesia	32	32	32	
7	Bahasa Inggris	32	32	32	
8	SBK	32	32	32	
9	Penjas Kes	32	32	32	
10	BKPBI	32	32	32	

#### **5. Keadaan guru, siswa, dan staf tata usaha, di SMPLB Keraton Martapura**

Keadaan Guru (Termasuk Kepala Sekolah) Dan Tenaga Administrasi Guru (Termasuk Kepala Sekolah) Menurut Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin. Untuk guru umum ada 7 orang PNS terdiri 6 perempuan, 1 laki-laki, guru tunarungu 1 orang PNS laki-laki, guru tunagrahita 1 laki-laki PNS, dari yayasan ada 5 orang 1 laki dan 4 perempuan. Sedangkan menurut kualifikasi pendidikan dan jenis kelamin guru umum lulusan S1 non PLB 2 laki-laki, 5 perempuan, S2 1 perempuan, guru tunarungu S2 1 laki-laki, dan guru untuk tunagrahita S1 PLB ada 2 laki-laki dan 4 perempuan. Guru PNS S1 berjumlah 6 orang dan S2 2 orang, guru bhakti S1 2 orang, dan guru honor S1 3 orang dan 1 orang, karyawan tidak tetap 1 orang lulusan SMA.

Tabel 4.4 Daftar Kepala sekolah, Guru dan Karyawan

No	Nama/NIP	L/P	Gol	Jabatan	Pendidikan	Tugas tambahan
1	SUGIYANA, M.Pd NIP. 19580506 198509 1 002	L	IV/b	Kep..Sek	S-2	Prokhus /B
2	MURYANTA, S. Pd NIP. 19680413 199302 1 002	L	IV/a	Wakep. Sek	S1 PLB	Bend.umum
1	RUDI RAHMAN, SP NIP. 19710705 200604 1 018	L	III/c	GURU PNS DPK	S1 IPA	Operator DPD
4	Ir. ERNILAWATI, M.Pd NIP. 19630603 200701 2 008	P	III/c	Guru PNS DPK	S2	Kesiswaan
5	IDAYANTI, S.Pd NIP. 19750603 200701 2 015	P	III/c	Guru PNS DPK	S1 IPA	
6	SITI RAUDAH, S.Sos NIP 19660410 200801 2 014	P	III/b	Guru PNS DPK	S1 IPS	
7	KHARUYANTI, S.Pd NIP. 19830411 200904 2 006	P	III/b	Guru PNS DPK	S1 IPA	Perpustakaan
8	HOLDAH, S.Pd NIP. 19830603 200904 2006	P	III/b	Guru PNS DPK	S1 B.Ing	Bend.BOS
9	PERA WITARTI,S,Pd NIP 19810808 200904 2 004	P	III/b	Guru PNS DPK	S1 Mat.	
10	Dra. NORHASANAH,S.Pd NIP.	P			S1 PAI&PLB	
11	Dra. HAFSAH, S.Pd NIP.	P			S1 IPA&PLB	Kor. Ketram.
12	RINA WULANDARI,S.Pd NIP	P			S1 PLB	

13	RIZKI RAHMATULLAH,S.Kom, S.Pd	L			S1 PLB	
	NIP					
14	BADI'AH, S.Pd	P			S1 PLB	
	NIP					
15	Supono	L		Petugas RT		TU

Kondisi siswa di SMPLB Keraton Martapura 2016 berjumlah 47,laki-laki 35 orang dan perempuan 16 orang. Kelas VII berjumlah 13 orang, VIII 13 orang dan IX 21 orang. Untuk kelas VIII b tunarungu berjumlah 4 orang laki-laki dan VII C Tunagrahita 4 orang 1 perempuan,dan 3 orang laki-laki, kelas VIII C tunagrahita 3 orang laki laki yang terdiri dari bermacam tingkat kelainan yang mereka miliki

Tabel 4.5 Keadaan Siswa dan Daya Tampung 2015/ 2016

Jenis Kelainan	Siswa						Rombongan Belajar	Jumlah Keseluruhan		
	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3			L	P	L+P
	L	P	L	P	L	P				
A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
B	4	0	6	1	4	4	4	14	5	19
C	4	0	2	1	3	3	3	9	4	13
C1	3	1	2	1	1	3	3	6	5	11
D	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
D1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
E	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
G	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1
Autis	0	1	0	0	1	0	0	1	1	2
Jumlah	11	2	10	3	10	1	10	31	16	47

## **B. Penyajian Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumenter, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang metode pembelajaran PAI yang diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus di SMPLB Keraton Martapura serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPLB Keraton Martapura.

Data yang disajikan penulis adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumenter yang dilaksanakan dan diajukan kepada pembimbing agama serta penerima manfaat yang menjadi responden pada penelitian ini. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif, dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga jadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

### **1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Keraton Martapura**

Metode merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lainnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena metode berpengaruh akan tercapainya hasil pembelajaran. Apapun macam dan jenisnya semua metode itu dapat digunakan dalam mendidik anak. Tetapi perlu diingat bahwa tidak semua metode itu dapat digunakan dalam mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan harus dipilih dengan pertimbangan yang tepat.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Syaiful Bahri Dzamarah, *Ibid*, h, 99

### **a. Tujuan yang di capai**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMPLB Keraton Martapura tujuan yang dicapai dalam pembelajaran PAI untuk tiap anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan dari ABK. Tujuan PAI di SMPLB Keraton Martapura adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bekal dunia dan akhirat kepada siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Memberikan bekal budi pekerti (akhlak) yang baik, menghasilkan manusia yang jujur, saling menghargai, agar siswa dapat disiplin dan hidup mandiri.
- 3) Tercapainya kreativitas siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Jadi dalam memilih dan menerapkam metode yang sesuai untuk digunakan mengajar ABK di SMLB Keraton Martapura guru PAI bertumpu pada tujuan yang ada dengan memperhitungkan keefektifan dari metode yang akan diterapkan. Guru mempertimbangkan kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran yang ada.

### **b. Keadaan pelajar**

Berdasarkan hasil observasi peserta didik di SMPLB keraton Martapura bermacam jenis kelainan yang mereka miliki tetapi yang paling banyak pelajarnya ialah anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan berfikir/kecerdasan di bawah rata-rata, dan anak tunarungu



adalah anak dengan hambatan pendengaran. Dari kedua jenis anak tersebut tingkat hambatan belajarnya ada yang ringan, sedang, dan parah. Jadi guru dalam memilih metode pembelajarannya menyesuaikan keadaan perindividu anak. Dalam pembelajarannya kadang-kadang guru menggunakan metode yang berbeda-beda hal ini disebabkan kelainan yang mereka miliki.

### **c. Bahan/ Materi Pelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI di SMPLB Keraton Martapura, sebelum menentukan metode yang digunakan guru terlebih dahulu menentukan bahan/materi pengajaran, materi yang guru pilih hanyalah materi yang sederhana dan sesuai fakta, materinya berhubungan dengan keseharian anak hal ini agar memudahkan anak dalam memahami pembelajaran. Materi pembelajaran agama Islam yang disampaikan meliputi: Akidah, akhlak, fiqih, Al-qur'an hadits, dan sejarah kebudayaan Islam, dan materi tersebut disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Guru lebih menekankan pada materi pembelajaran fiqih dan akhlak, karena anak diharapkan kelak dapat melaksanakan shalat dalam kehidupannya sehari-hari serta dapat berakhlak dan berperilaku dengan baik kepada orang tua, guru, teman, dan lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan karena keterbatasan anak tunarungu yang tidak mampu memahami materi yang banyak, karena keterbatasan dalam menerima informasi, komunikasi. Dan anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan

intelektual di bawah rata-rata, sehingga mereka membutuhkan materi yang praktis dan kongkrit. Metode yang dipilih guru PAI di SMPLB Keraton Martapura adalah metode yang memiliki ciri-ciri yang sesuai bahan pelajaran yang membantu ABK untuk lebih mudah memahami materi pelajaran.

#### **d. Situasi Belajar Mengajar**

Sebelum menentukan metode yang digunakan guru terlebih dahulu memperhatikan situasi belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi guru PAI sebelum belajar terlebih dahulu melihat keadaan anak dan sekitarnya, seperti lingkungan, dan hal-hal yang mengganggu dalam proses belajar mengajar. Situasi lingkungan di SMPLB Keraton Martapura nyaman dan kondusif mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi damai dan tenang tanpa keributan.

Guru PAI juga menyiapkan metode lain yang kemungkinan akan digunakan pada situasi tertentu yang tidak sesuai dengan perencanaan awal guru.

#### **e. Fasilitas**

Berdasarkan hasil observasi dengan guru PAI fasilitas yang tersedia lengkap sesuai dengan kebutuhan belajar-mengajar di SMPLB Keraton Martapura. guru memahami peran fasilitas dalam menetapkan metode mengajar. Guru mampu menggunakan fasilitas yang berhubungan dengan

materi pembelajaran yang akan diajarkan pada anak untuk mendukung pembelajaran. Fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan oleh guru dengan menyesuaikan metode yang akan digunakan pada pembelajaran.

#### **f. Guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, beliau merupakan lulusan Sarjana (S1) jurusan PAI IAN Antasari dan S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) Unlam. Berdasarkan pengalaman belajarnya guru memiliki modalitas dalam mengajar ABK karena memahami karakteristik mereka. Guru PAI di SMPLB Keraton Martapura tidak menentukan metode berdasarkan kehendak dan keinginannya tetapi guru lebih mencari metode yang dianggap mudah untuk dipahami ABK, guru lebih memandang kepada keperluan anak.

Dalam kegiatan pendidikan, guru tidak harus menggunakan satu metode saja. Agar kegiatan pendidikan tidak membosankan dan tidak menarik perhatian anak. Guru diharapkan menggunakan metode yang bervariasi agar dapat memudahkan anak memahami pembelajaran. Dalam penyampaian materi pembelajaran, metode yang digunakan guru PAI berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa metode. Adapun beberapa metode pembelajaran PAI yang digunakan guru di SMPLB Keraton Martapura untuk anak berkebutuhan khusus bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas VII C tunagrahita dengan guru mata pelajaran PAI di SMPLB Keraton Martapura ditemukan beberapa metode yang diterapkan guru yaitu:

**g. Metode, strategi dan media**

**1. Metode Ceramah dan Hafalan**

Metode ini guru gunakan saat pertama masuk kelas saat mengulang materi sebelumnya dan memberitahu anak tentang materi yang selanjutnya akan diajarkan. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran yang sebelumnya dengan mengulang-ulang beberapa kali agar siswa dapat memahami.
- b) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan baik dan mengulang-ulangnya sampai anak memahami.
- c) Guru dengan suara yang lantang ketika menjelaskan agar merangsang anak.
- d) Kemudian guru memberikan pertanyaan sederhana dan meminta siswa menghafal dan mengingat materi yang diajarkan.

Biasanya metode ceramah digunakan pada mata pelajaran fiqih dan Al-quran, namun dapat juga dipakai dan digunakan pada pelajaran yang lain, dengan melihat keadaan kelas. Materi yang diberikan untuk anak tunagrahita hanya materi yang sederhana, yang memungkinkan anak cepat dalam memahaminya. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode ini berupa penjelasan tentang materi al-quran dan fiqih tidak banyak karena menyesuaikan kebutuhan tiap-tiap anak.

## **2. Metode Demonstrasi**

Guru menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memperagakan materi yang akan diajarkan (dalam hal ini adalah praktek sholat fardhu dan praktek wudhu dengan menggunakan media gambar orang-orangan dari kayu tentang cara berwudhu dan shalat dengan urutan yang benar.
- b) Guru menunjuk anak satu persatu untuk maju kedepan dan mempraktikkan wudhu dan shalat yang benar (dalam hal ini sesuai contoh dari media orang-orang kayu).
- c) Anak mempraktekkan gerakan shalat dan wudhu
- d) Guru membimbing mereka dengan membetulkan gerakan-gerakan wudhu dan shalat apabila terdapat kesalahan.
- e) Setelah itu guru memberikan penilaian hasil dari kegiatan tersebut.

Metode ini digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB untuk anak tunagrahita karena mereka menyukai yang bersifat visual (gambar) dan menirukannya. Dengan metode ini dapat melatih gerak dan motorik anak tunagrahita. Metode ini digunakan pada materi shalat, wudhu, dengan mendemonstrasikan tata caranya dengan baik dan benar.

### **3. Metode Latihan**

Metode latihan yang diterapkan untuk anak tunagrahita di SMPLB Keraton Martapura berjalan secara efektif. Adapun langkah-langkah metode latihan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan arahan kepada siswa
- b) Setelah diberikan materi siswa diminta latihan dan dibiasakan (sendiri-sendiri dan mengulang-ulang materi yang diajarkan guru seperti melatih siswa menulis, membaca, menggambar, mewarnai, dan menghitung. Guru juga melatih siswa untuk selalu berdoa sebelum melakukan pekerjaan dan menghormati kepada yang lain, bersalaman kepada yang lebih tua, berbagi dengan temannya.

Metode ini dapat digunakan guru pada materi pelajaran al-quran dan Akhlak. Dengan metode ini dalam melatih kognitif anak tunagrahita.

### **4. Metode Tugas**

Langkah-langkah metode tugas yang ini digunakan guru antara lain;

- a) Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid (contohnya guru mengacak beberapa urutan gambar tata cara shalat yang tidak benar kemudian siswa diminta mengurutkan langsung bagaimana tata shalat yang benar).

Pemberian tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa anak tunagrahita di sesuaikan dengan tingkat kemampuan

dan pemahaman siswa perindividu, tidak menekankan siswa harus paham akan materi.

### **5. Metode Cerita/kisah**

Metode cerita berjalan dengan baik karena anak tunagrahita menyukai tentang cerita-cerita. Cerita yang disajikan oleh guru sesuai dengan cerita yang anak kehendaki dan disukai mereka.

- a) Sebelum guru memulai metode cerita guru terlebih dahulu bertanya kepada peserta didik tentang cerita yang mereka sukai
- b) Guru menceritakan kisah yang sesuai dengan keinginan dari peserta didik sekali-kali guru menjiwai dan berekspresi tentang keadaan dari cerita tersebut.

### **6. Metode Menyanyi**

Sebelum menggunakan metode menyanyi guru harus melihat dengan keadaan kelas. Metode menyanyi atau irama sesekali digunakan guru PAI di SMPLB Keraton Martapura sebagai alternatif untuk menghilangkan suasana membosankan. Tujuan dari metode ini untuk menghidupkan kembali suasana belajar agar menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik. Misalnya pada materi aqidah menyanyikan lagu tentang Rasul, dan lain-lain.<sup>50</sup>

Strategi guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Keraton Martapura. Berdasarkan

---

<sup>50</sup> Observasi pada pembelajaran PAI di kelas VIII C1 (tunagrahita) dan VIII B (tunarungu), pada Selasa, dan Kamis 17, 19 Mei 2016

wawancara dan observasi strategi yang digunakan oleh guru PAI di SPMLB Keraton Martapura untuk anak tunagrahita sebagai berikut:

a) Pengajaran Bertahap

Strategi dengan cara pengajaran bertahap digunakan oleh guru di SMPLB Keraton Martapura mengingat materi pembelajaran untuk anak tunagrahita terbatas sesuai dengan karakteristik ketunaannya yang berbeda-beda. Materi harus sesuai dengan kemampuan dan tidak dapat dipaksakan, harus selalu diulang-ulang. Jadi guru dalam satu pembahasan materi bisa dibagi beberapa kali pembelajaran.<sup>51</sup>

b) Latihan Persepsi-Motorik

Strategi ini digunakan guru tujuannya untuk melatih gerak motorik anak tunagrahita di SMPLB Keraton Martapura.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI serta observasi di kelas VIII B (Tunarungu), metode yang guru terapkan pada anak tunarungu yaitu:

### **1. Metode Latihan**

Metode ini digunakan guru pada materi akhlak dan al-quran untuk melatih anak tunarungu menulis, mewarna dan membiasakannya untuk berperilaku yang baik terhadap kepada yang lebih tua.

---

<sup>51</sup> Observasi, dengan Ibu Norhasanah hari selasa 17 Mei 3016



- a) Guru memberikan arahan kepada siswa dalam hal itu guru menggunakan bahasa isyarat.
- b) Setelah diberikan materi siswa diminta latihan dan dibiasakan (sendiri-sendiri dan mengulang-ulang materi yang diajarkan guru seperti melatih siswa menulis, membaca, menggambar, mewarnai, dan menghitung.

## **2. Metode Demonstrasi**

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI , metode demonstrasi paling sering diterapkan guru bagi anak tunarungu karena lebih mudah untuk menyaipkan maksud dari materi pembelajaran. Anak tunarungu mereka menyukai hal-hal bersifat nyata agar mudah mereka menikurkannya. Dalam hal ini penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi adalah materi fiqih. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a) Guru memperagakan materi yang akan diajarkan (dalam hal ini adalah praktek sholat fardhu dan praktek wudhu dengan menggunakan media gambar orang-orangan dari kayu tentang cara berwudhu dan shalat dengan urutan yang benar.
- b) Guru menuliskan bacaan-bacaan wudhu dan shalat dipapan tulis
- c) Guru menunjuk anak satu persatu untuk maju kedepan dan mempraktikkan wudhu dan shalat yang benar (dalam hal ini sesuai contoh dari media orang-orang kayu).
- d) Anak mempraktekkan gerakan shalat dan wudhu

e) Guru membimbing mereka dengan membetulkan gerakan-gerakan wudhu dan shalat apabila terdapat kesalahan.

Dalam pemberian materi wudhu dan shalat kepada anak tunarungu, guru PAI di SMPLB lebih menekankan kepada gerakan-gerakan terlebih dahulu kemudian bacaannya dituliskan dipapan tulis.

Dalam menerapkan metode pada anak tunarungu guru dibantu dengan strategi yang berupa:

1) Pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran dengan cara alami dan berhadapan langsung dengan anak berkebutuhan khusus secara individu (perorangan). Pembelajaran dengan cara langsung ini digunakan guru untuk anak tunarungu (hambatan dalam pendengaran) di SMPLB Keraton Martapura. Guru pendidikan agama Islam di SMPLB Keraton Martapura menerapkan pembelajaran langsung dengan secara langsung menuliskan pembelajaran dipapan tulis sehingga anak langsung bisa membacanya, bisa juga dengan bahasa ibu (bahasa sehari-hari), bahasa tubuh, bahasa bibir karena anak tunarungu lebih mudah menerima informasi dan memahaminya. (Wawancara Mei 18)

Berdasarkan wawancara media yang digunakan guru di SMPLB Keraton Martapura untuk anak tunagrahita dan tunarungu berupa media visual (gambar) pada saat menjelaskan materi yang bisa didemonstrasikan seperti materi shalat. Orang-orangan dari kayu (sedang shalat dan berwudhu) agar anak dapat menurutkan tata cara wudhu dan shalat yang benar, puzzle untuk materi al-qur'an seperti menyusun huruf hijaiyah.<sup>52</sup>

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Keraton Martapura**

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPLB Keraton Martapura adalah sebagai berikut :

### **a. Faktor pendukung**

- 1) Sumber daya manusia berpendidikan minimal Sarjana (S1). Guru-guru yang mengajar di SMPLB semuanya sarjana, memiliki keahlian dibidangnya masing-masing serta berprestasi dalam bidang lainnya. Guru PAI di SMPLB Keraton Martapura adalah lulusan S1 IAIN Antasari Banjarmasin, kemudian melanjutkan kuliah jurusan PLB Unlam Banjarmasin dengan dibiayai oleh pemerintah.
- 2) Guru mengajar sesuai dengan profesionalnya. Guru di SMPLB Keraton Martapura mengajar dengan bidang keahlian yang mereka miliki.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Norhasanah guru PAI di SMPLB Keraton Martapura pada hari, Kamis 19 Mei 2016

- 3) Semangat mengajar yang tinggi dari semua guru serta guru selalu menjunjung tinggi etos kerja dalam menjalankan visi dan misi sekolah.
- 4) Kebersamaan seluruh staf dan pihak terkait dalam membangun sekolah SMPLB Keraton Martapura sangat antuis, apabila ada hal-hal dan informasi yang penting cepat tanggap.
- 5) Lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari masyarakat sekitar yang telah memahami keadaan anak berkebutuhan khusus di SMPLB Keraton Martapura. Kedekatan antara guru dan ABK terjalin sangat kekeluargaan.
- 6) Penguasaan dan pemahaman guru pada materi sangat baik, serta pemilihan materi, metode strategi, dan media yang tepat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran di SMPLB Keraton Martapura. Hal ini dikarenakan guru telah memahami karakteristik ABK.
- 7) SMPLB Keraton Martapura keberadaannya didukung oleh pemerintah dan direktorat PLB.
- 8) Fasilitas, sarana prasaran yang memadai sehingga menunjang dalam segi kebutuhan untuk para ABK

**b. Faktor Penghambat**

- 1) Perhatian orang tua sangat memperhatikan dalam hal kedisiplinan anaknya.
- 2) Kurangnya semangat siswa untuk berhadir ke sekolah karena kurangnya dari dorongan dari orang tua siswa

- 3) Kurangnya dukungan dari orang tua murid terhadap pembelajaran anaknya sehingga tugas sekolah kurang diperhatikan di sekolah dan kurangnya respon orangtua ketika diundang rapat ke sekolah.
- 4) Kurangnya tenaga pengajar pendidikan Agama Islam di SMPLB Keraton Martapura, karena guru Pendidikan Agama Islam hanya satu orang jadi guru mengajar seluruh anak ABK yang ada di SMPLB Keraton Martapura
- 5) Kurangnya donatur (perdanaan) dan lahan sekolah yang masih terbatas. dikarenakan dana BOS yang disesuaikan dengan jumlah murid, sedangkan siswa ABK yang ada hanya sedikit.

### **C. ANALISIS DATA**

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan. Yang dianalisis yaitu tentang metode pembelajaran PAI yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB Keraton Martapura serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPLB Karaton Martapura

#### **1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan guru pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Keraton Martapura**

##### **a. Tujuan yang di capai**

Sebelum menentukan metode guru terlebih dahulu mengetahui tujuan pembelajaran. Berdasarkan data yang penulis peroleh tujuan yang hendak

dicapai dalam pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus memperhatikan dengan tingkat kemampuan anak. Tujuan PAI di SMPLB Keraton Martapura adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bekal dunia dan akhirat kepada siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Memberikan bekal budi pekerti (akhlak) yang baik, menghasilkan manusia yang jujur, saling menghargai, agar siswa dapat disiplin dan hidup mandiri.
- 3) Tercapainya kreativitas siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Guru PAI di SMLB Keraton Martapura dalam menetapkan metode bertumpu pada tujuan yang ada dengan memperhitungkan keefektifan dari metode yang akan diterapkan. Guru mempertimbangkan kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran yang ada.

#### **b. Keadaan pelajar**

Berdasarkan data yang penulis peroleh keadaan pelajar di SMPLB keraton Martapura bermacam2 jenis kelainan yang mereka miliki tetapi yang paling banyak pelajarnya ialah anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan berfikir/kecerdasan di bawah rata-rata, dan anak tunarungu adalah anak dengan hambatan pendengaran. Dari kedua jenis anak tersebut tingkat hambatannya belajarnya ada yang ringan, sedang, dan parah. Guru mata pelajaran PAI di SMPLB dalam memilih metode pembelajarannya menyesuaikan keadaan perindividu anak. Jadi dalam

menetapkan metode pembelajarannya kadang-kadang guru menggunakan metode yang berbeda-beda hal ini di sebabkan kelainan yang mereka miliki.

### **c. Bahan/ Materi Pelajaran**

Berdasarkan data yang penulis peroleh, guru PAI di SMPLB Keraton Martapura, sebelum menentukan metode yang digunakan guru terlebih dahulu menentukan bahan/materi pengajaran, materi yang guru pilih hanyalah materi yang sederhana dan sesuai fakta, materinya berhubungan dengan keseharian anak hal ini agar memudahkan anak dalam memahami pembelajaran. Materi pembelajaran agama Islam yang disampaikan meliputi: Akidah, akhlak, fiqih, Al-qur'an hadits, dan sejarah kebudayaan Islam. Dalam pembelajaran guru lebih menekankan pada materi pembelajaran fiqih dan akhlak, karena anak diharapkan kelak dapat melaksanakan shalat dalam kehidupannya sehari-hari serta dapat berakhlak dan berperilaku dengan baik kepada orang tua, guru, teman, dan lingkungan masyarakat sekitar. Metode yang dipilih guru adalah metode yang memiliki ciri-ciri yang sesuai bahan pelajaran yang membantu ABK untuk lebih mudah memahami materi pelajaran.

### **d. Situasi Belajar Mengajar**

Sebelum menentukan metode yang digunakan guru terlebih dahulu memperhatikan situasi belajar mengajar. Berdasarkan data yang penulis

guru PAI sebelum belajar terlebih dahulu melihat keadaan anak dan sekitarnya, seperti lingkungan, dan hal-hal yang mengganggu dalam proses belajar mengajar. Situasi lingkungan di SMPLB Keraton Martapura nyaman dan kondusif mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi damai dan tentram tanpa keributan.

Guru PAI juga menyiapkan metode lain yang kemungkinan akan digunakan pada situasi tertentu yang tidak sesuai dengan perencanaan awal guru.

#### **e. Fasilitas**

Berdasarkan data yang diperoleh, fasilitas yang tersedia lengkap sesuai dengan kebutuhan belajar-mengajar di SMPLB Keraton Martapura. guru memahami peran fasilitas dalam menetapkan metode mengajar. Guru mampu menggunakan fasilitas yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan pada anak untuk mendukung pembelajaran. Fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan oleh guru dengan baik

#### **f. Guru**

Berdasarkan data yang ada diketahui guru PAI di SMLB Keraton Martapura lulusan Sarjana (S1) jurusan PAI IAN Antasari dan S1 Pendidikan Luar Biasa (PLB) Unlam. Berdasarkan pengalaman belajarnya guru memiliki modalitas dalam mengajar ABK karena memahami



karakteristik mereka. Guru PAI di SMPLB Keraton Martapura tidak menentukan metode berdasarkan kehendak dan keinginannya tetapi guru lebih mencari metode yang dianggap mudah untuk dipahami ABK, guru lebih memandang kepada keperluan anak.

#### **g. Metode, Strategi dan Media**

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di lapangan metode yang diterapkan untuk anak tunagrahita di SMPLN Keraton Martapura yaitu:

##### **1. Metode Ceramah dan Hafalan**

Metode ceramah digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran fiqih materi shalat. Hasilnya dari proses pembelajaran dengan metode tersebut berjalan sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai anak tunagrahita yang mampu menyebutkan salah satu rukun shalat. Kemudian dalam mata pelajaran al-quran siswa tunagrahita mampu menyebutkan beberapa huruf-huruf hijaiyah.

Dari metode ceramah yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran fiqih dan Al-quran di SMPLB Keraton Martapura dapat berjalan cukup efektif. Walaupun belum semaksimal mungkin, hal ini dikarenakan anak tunagrahita yang terbatas pada segi intelektual sehingga perlu pengulangan materi secara berkelanjutan.

Namun dalam pembelajarannya metode yang digunakan tentunya ada kelebihan dan kekurangan. Begitu juga pada metode ceramah dan hafalan memiliki kelebihan diantaranya: guru dapat berbicara langsung dengan siswa dan mengajarkan materi sekaligus melihat keadaan kelas, selain itu siswa dapat langsung mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, serta dapat melatih otak siswa untuk mengingat hal-hal yang sederhana..

Sedangkan kelemahan dari metode ceramah dan hafalan diantaranya siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru dalam hal ini siswa bermain sendiri dan siswa banyak diam, serta siswa tidak dapat dipaksakan untuk menghafal materi terlalu banyak, karena kemampuan mereka terbatas dalam pemahaman materi.

## **2. Metode Demonstrasi**

Digunakan pada pembelajaran fiqih materi wudhu dan shalat. Hasil dari proses pembelajaran dengan metode tersebut berjalan sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan oleh guru, di mana siswa mampu memperagakan gerakan sholat fardhu .

Dari hasil pembelajaran tersebut, maka metode demonstrasi yang digunakan pada pembelajaran agama Islam di SMLB Keraton Martapura berjalan cukup efektif. Walaupun belum semaksimal mungkin karena anak tunagrahita dalam memperagakan gerakan sholat masih perlu mendapatkan bimbingan.

Kelebihan metode ini siswa dapat melihat secara langsung peragaan dari guru, kemudian siswa dapat mempraktekkan secara langsung gerakan sholat dengan dibimbing guru agama Islam. Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi diantaranya: kadangkala siswa ada yang tidak memperhatikan secara seksama dari peragaan yang dicontohkan oleh guru, kadang-kadang anak asik berkomunikasi dengan teman disampingnya, kemudian dalam peragaannya siswa justru kadang dibuat main-main.

### **3. Metode Latihan**

Metode latihan diterapkan pada materi akhlak dan Al-quran di SMPLB Keraton Martapura berjalan cukup efektif walaupun tidak maksimal. Terlihat dimana siswa terbiasa menulis, membaca, dan mewarnai sendiri, saling menghormati bersalaman dengan yang lebih tua walaupun kadang-kadang atas bimbingan guru.

Metode latihan dengan pembiasaan yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran al-quran dan akhlak di SMPLB Keraton Martapura berjalan cukup efektif, sesuai dengan hasil pembelajaran yang dikemukakan diatas. Metode latihan memiliki kelebihan diantaranya: dapat memberikan kesempatan kepada anak tunagrahita untuk mengembangkan kreatifitas sesuai dengan daya-dayanya atau kemampuannya. juga dapat melatih sensor-motorik anak tunagrahita agar dapat bekerja. Siswa terbiasa melakukan hal-hal yang telah dicontohkan guru. Sedangkan kelemahan dari metode latihan diantaranya kadang kala

siswa diminta untuk latihan menulis atau menggambar tetapi siswa justru menggunakan kesempatan itu untuk bermain bersama teman.

#### **4. Metode Resitasi/tugas**

Metode tugas digunakan guru setelah selesai menyampaikan materi pelajaran. Di SMPLB Keraton Martapura guru menggunakan metode ini pada materi tentang tata cara shalat. Guru menugaskan siswa mengurutkan tata cara shalat yang benar sesuai dengan kaidah yang ada. Hasil dari proses pembelajaran dengan metode tersebut berjalan sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan oleh guru, di mana siswa mampu menyusun tata cara shalat dengan benar dan sebagian lagi dengan bimbingan dari guru. Metode tugas yang digunakan pada pembelajaran agama Islam di SMLB Keraton Martapura berjalan cukup efektif. Walaupun belum semaksimal mungkin

Metode tugas memiliki kelebihan diantaranya dapat merangsang kognitif, dan motorik anak tunagrahita. Sedangkan kelemahannya: kadangkala anak tunagrahita ada yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

#### **5. Metode Kisah/cerita**

Dari data yang diperoleh penulis di lapangan metode kisah/cerita digunakan guru pada materi sejarah kebudayaan Islam seperti kisah para rasul. Metode Cerita/kisah Metode cerita di SMPLB Keraton Martapura berjalan dengan baik dan cukup efektif karena siswa menyukai tentang

cerita-cerita. Cerita yang disajikan oleh guru sesuai dengan cerita yang anak kehendaki dan disukai mereka, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran.

## **6. Metode menyanyi**

Merupakan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran akidah. Hasil dari proses pembelajaran dengan metode tersebut berjalan sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran, dimana siswa dapat menghafalkan materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk nyanyian. Metode ini digunakan di SMPLB Keraton berjalan dengan baik. Karena dapat mempermudah siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru, dan menjadikan suasana proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Metode menyanyi memiliki kelebihan diantaranya siswa dapat belajar dengan senang, kemudian rasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran sedikit demi sedikit berkurang dan siswa dapat menghafal materi yang diajarkan dalam bentuk nyanyian. Sedangkan kelemahannya siswa justru jadi kesenangan terus menerus, sehingga ketika guru ingin menyampaikan pelajaran kembali siswa tidak merespon.

Strategi yang guru gunakan di SMPLB sangat menunjang pembelajaran PAI pada anak tunagrahita ,guru dan peserta didik sangat terbantu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik walaupun masih ada sebagian anak yang tidak memahami sepenuhnya pembelajaran dikarenakan perbedaan intelektual anak tunagrahita.

### **a) Pengajaran Bertahap**

Berdasarkan data yang diperoleh strategi pengajaran bertahap yang diterapkan guru di SMPLB Keraton Martapura bagi anak tunagrahita berjalan dengan baik hal ini dapat terlihat ketika guru mengajar guru menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan anak, tidak memaksakan materi yang banyak. Dalam penyampaian materi pelajaran guru secara sabar mengulang-ulang beberapa kali agar anak lebih mudah memahami dan mengingat materi. Dimana anak tunagrahita terlihat senang ketika belajar tanpa ada beban.

### **b) Latihan Persepsi-Motorik**

Strategi ini digunakan guru cukup baik, karena terlihat dari anak tunagrahita dan yang mampu menunjukkan perubahan pada gerak sensor-motoriknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan metode yang ditetapkan pada anak tunarungu di SMPLB Keraton Martapura yaitu:

#### **1. Metode Latihan**

Metode latihan diterapkan pada materi akhlak, Al-quran, berjalan cukup efektif walaupun tidak maksimal. Terlihat dimana anak tunarungu terbiasa menulis, membaca, dan mewarnai sendiri, saling menghormati dengan sesamanya, bersalaman dengan yang lebih tua walaupun kadang-kadang atas bimbingan guru.

Metode latihan dengan pembiasaan yang digunakan berjalan cukup efektif, sesuai dengan hasil pembelajaran yang dikemukakan diatas. Metode

latihan memiliki kelebihan diantaranya: dapat memberikan kesempatan kepada anak tunarungu untuk mengembangkan kreatifitas sesuai dengan daya-dayanya, siswa terbiasa melakukan hal-hal yang telah dicontohkan guru. Sedangkan kelemahannya kadang kala siswa tidak mau mengerjakan jika tidak diperintahkan guru.

## **2. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran fiqih materi wudhu dan shalat. Hasil dari proses pembelajaran dengan metode tersebut berjalan sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan oleh guru, di mana anak tunarungu mampu memperagakan gerakan sholat fardhu. Metode tersebut berjalan cukup efektif. Walaupun belum semaksimal mungkin karena anak tunarungu dalam memperagakan gerakan sholat masih perlu perlu bimbingan guru.

Kelebihan metode ini siswa dapat melihat secara langsung peragaan dari guru, kemudian siswa dapat mempraktekkan secara langsung gerakan sholat dengan dibimbing guru. Sedangkan kelemahannya: kadangkala siswa salah paham dengan apa yang dimaksudkan oleh guru karena anak tunarungu yang terbatas dalam segi informasi.

### **1) Pengajaran Langsung**

Dari data yang diperoleh strategi pengajaran langsung yang diterapkan guru di SMPLB Keraton Martapura berjalan cukup efektif hal ini terlihat dari hasil yang dicapai oleh anak tunaungu yang mampu memahami maksud yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

Contohnya ketika guru menyampaikan materi tentang adab makan dan minum yang baik siswa mampu menampilkan sikap yang baik (adab) ketika makan dan minum.

Berdasarkan teori bab dua tentang metode pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, yaitu metode pembelajaran individual, metode aplikasi gerak irama, metode latihan (*treatmen*), metode perilaku kognitif (*cognitive behavioral*), dan metode lainnya pada hakikatnya sama dengan metode yang di gunakan guru di SMPLB Keraton Martapura dalam proses pembelajaran, karena dalam beberapa metode yang diterapkan guru di SMPLB di dalamnya terdapat metode untuk anak berkebutuhan khusus. Metode yang diterapkan pada anak tunagrahita berupa metode ceramah dan hafalan, demonstrasi, latihan, tugas, cerita, dan menyanyi. Strateginya berupa pengajaran bertahap dan latihan persepsi motorik. Metode yang diterapkan pada anak tunarungu berupa metode latihan pembiasaan dan metode demonstrasi. Strateginya berupa pengajaran langsung.

Dari sekian banyak metode yang digunakan guru metode yang sering digunakan untuk anak tunagrahita dan tunarungu adalah metode latihan pembiasaan dan demonstrasi karena dapat mewakili dari sekian banyak metode yang ada di SMPLB keraton Martapura.

Walaupun masih ada kekurangan dan kelebihan serta kesulitan guru dalam menerapkam metode pada anak berkebutuhan khusus dikarenakan perbedaan kelainan yang mereka miliki, guru diharapkan harus lebih kreatif



dan inovatif dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dan selalu mengembangkan segala cara dan mengkolaborasikan berbagai metode demi terlaksananya pembelajaran yang efisien.

Dan strategi-strategi yang digunakan oleh guru sama dengan strategi pembelajaran ABK, penggunaannya cukup efektif dalam pembelajaran PAI dimana terlihat adanya perubahan pada anak setelah pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa , guru di SMPLB Keraton Martapura kadang-kadang menggunakan media dalam pembelajarannya, penggunaan media disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Beberapa media yang digunakan guru di SMPLB Keraton Martapura yaitu media visual (gambar), orang-orangan dari kayu, sebagai bahan penyampai informasi seperti puzzle (menyusun huruf hijaiian), foster dan orang-orang kayu (sedang shalat dan berwudhu) untuk materi wudhu dan shalat.<sup>53</sup> Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media tersebut sudah terlaksana cukup baik dan cukup efisien. Keahlian guru dalam memanfaatkan media sebagai penyalur informasi kepada ABK dapat membantu siswa dalam pemahaman materi lebih baik.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Norhasanah guru PAI di SMPLB Keraton Martapura pada hari, Kamis 19 Mei 2016

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Keraton Martapura**

### **a. Pendukung**

#### **1) Sumber Daya Manusia**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah sumber daya manusia berpendidikan minimal Sarjana (S1). Guru-guru yang mengajar di SMPLB semuanya sarjana, memiliki keahlian dibidangnya masing-masing serta berprestasi dalam bidang lainnya. Guru PAI di SMPLB Keraton Martapura adalah lulusan S1 IAIN Antasari Banjarmasin PLB Unlam Banjarmasin sehingga guru tidak merasa kesulitan ketika mengajar ABK, mengingat guru telah memahami karakteristik ABK dan sudah sesuai dengan jalur pendidikan yang ia ditempuh.

#### **2) Guru Mengajar Sesuai dengan Profesionalnya**

Guru di SMPLB Keraton Martapura mengajar dengan bidang keahlian yang mereka miliki. Jadi mereka memang mamahami betul karakteristik ABK dan penanganan yang tepat untuk mereka.

#### **3) Semangat mengajar yang tinggi**

Dari semua guru serta guru selalu menjunjung tinggi etos kerja dalam menjalankan visi dan misi sekolah sehingga pembelajaran di SLB dapat terlaksana dan terpenuhi.

#### **4) Kebersamaan**

Seluruh staf dan pihak terkait dalam membangun sekolah SMPLB Keraton Martapura sangat antuis, apabila ada hal-hal dan informasi yang penting cepat tanggap.

#### **5) Lingkungan**

Lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari masyarakat sekitar yang telah memahami keadaan anak berkebutuhan khusus di SMPLB Keraton Martapura membuat proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

#### **6) Kedekatan**

Kedekatan antara guru dan ABK terjalin sangat kekeluargaan menjadikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh guru mudah diterima oleh anak.

#### **7) Penguasaan Materi**

Penguasaan dan pemahaman guru pada materi sangat baik, serta pemilihan materi, metode strategi, dan media yang tepat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran PAI di SMPLB Keraton Martapura. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup profesional dan berpengalaman dalam mengajar.

#### **8) SMPLB**

Merupakan sekolah yang terletak Keraton Martapura keberadaannya didukung oleh pemerintah dan direktorat PLB sehingga dapat menampung ABK dan memberikan pendidikan dan layanan yang layak untuk mereka.

#### **9) Fasilitas**

Fasilitas sarana prasaran yang memadai, sehingga layanan untuk mengatasi hambatan perkembangan dan hambatan belajar untuk anak berkelainan terpenuhi.

## **b. Faktor Penghambat**

- 1) Perhatian orang tua sangat memperhatikan dalam hal kedisiplinan, merupakan salah satu faktor penghambat pembelajaran PAI di SMPLB Kerton Martapura sehingga anak sering terlambat datang ke sekolah, pembelajaran sudah dimulai, hal ini membuat guru harus mengulang pembelajaran dan cukup memakan waktu yang banyak.
- 2) Kurangnya semangat siswa berhadir ke sekolah, dikarenakan mereka bersekolah berdasarkan keinginan dan mutunya menjadi penghambat dalam pembelajaran PAI di SMPLB Kerton Martapura, guru kesulitan untuk mengulang kembali materi yang mereka tertinggal, serta membuat pembelajaran berjalan kurang baik.
- 3) Kurangnya dukungan dari orang tua murid terhadap pembelajaran anaknya di sekolah dan kurangnya respon orangtua ketika diundang rapat ke sekolah sehingga pihak guru kesulitan dalam berdiskusi dan memberi informasi terhadap orangtua terkait perkembangan pembelajaran anaknya.
- 4) Kurangnya tenaga pengajar pendidikan Agama Islam di SMPLB Keraton Martapura, menghambat proses pembelajaran. Dikarenakan guru pengajar yang khusus untuk mengajar PAI di SMPLB Keraton Martapura hanya satu orang sehingga terbatas dalam hal pembelajaran ABK.
- 5) Kurangnya donatur (perdanaan) dan lahan sekolah yang masih terbatas. dikarenakan dana BOS yang disesuaikan dengan jumlah

murid, sedangkan siswa ABK yang ada hanya sedikit. Membuat sekolah terlambat dalam hal kemajuan dalam bidang pembangunan sekolah dan penunjang pembelajaran di SMPLB Keraton Martapura.